

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam kajian mengenai “Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”. Adapun sub-sub yang dijabarkan dalam bab ini yaitu: Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan dan Analisis.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal juga dengan istilah Classroom Action Research (CAR) yang menunjuk pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 3 secara berkesinambungan dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran Sejarah sebelumnya sehingga dapat membantu memperbaiki.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart (1988) dalam Wiriaatmadja menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Selain itu, ada beberapa pendapat dari para ahli yang melengkapi definisi di atas. Supriatna dalam bukunya Kontruksi Pembelajaran Sejarah Kritis (2007: 190) menyatakan bahwa PTK yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* dapat di definisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok, terhadap pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu

yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar, dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat.

Pendapat lain mengenai PTK dikemukakan oleh Kunandar (2008: 46) yaitu penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Kusnandar (2008: 63) tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas berlangsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas XI IPS 3 secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Bandung.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan di kelas XI IPS 3.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas XI IPS 3 dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Bandung.

8. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Bandung, disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sehingga siswa tidak terperangkap oleh satu metode pengajaran saja yang terkesan dipaksakan oleh guru sehingga menyebabkan siswa kehilangan minat dan semangat dalam belajarnya. Di dalam pelaksanaannya, peneliti akan berkolaborasi dengan guru SMA Negeri 6 Bandung yakni Dra. Wien Rosmiarti, Dosen Pembimbing I, Drs. Nana Supriatna, M.Ed ,Dosen Pembimbing II, Drs. R.H. Achmad Iriyadi, dan Anny Wahyuni sebagai mitra yang membantu penelitian ini, dalam setiap observasi tindakan yang sudah direncanakan. Kolaborasi tersebut membantu mempermudah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di Jalan H.O.S Tjokroaminoto. Latar belakang siswa yang berada di sekolah ini adalah kurang percaya diri dalam menanggapi dan menyanggah untuk mengemukakan pendapatnya pada saat kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dan berusaha memberikan *treatment* atau perlakuan sehingga diharapkan dapat memperbaiki dari yang semula dianggap tidak baik.

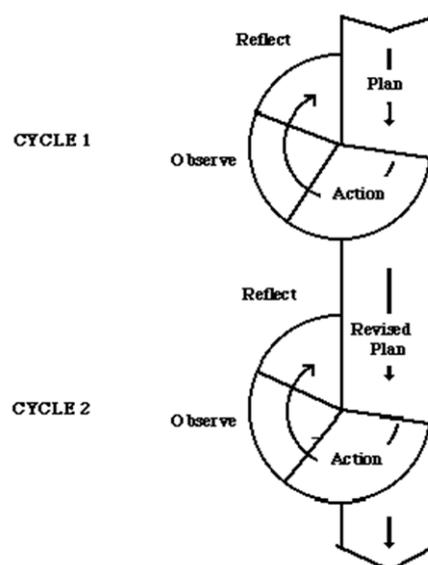
B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kelas dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam beberapa siklus. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang menjadi proses penelitian. Peneliti menganalisis hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus selanjutnya.

Novia Intanita, 2013

Penerapan Metode Diskusi Buzz Group Untuk memunculkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk siklus. Tahapan-tahapan siklus tersebut meliputi perencanaan (Plan) merupakan tahapan awal dalam mengenali permasalahan yang ada dalam strategi pemecahan masalah dari masalah tersebut di kelas XI IPS 3 kemudian pelaksanaan (Act) yaitu menguji coba strategi pemecahan masalah kedalam kelas XI IPS 3 dan pengawasan (Observe) yaitu merekam dan mengamati keadaan yang sedang berlangsung di dalam kelas XI IPS 3, dilanjutkan (reflect) yaitu melakukan evaluasi dari seluruh aktivitas yang dilakukan apa bila dinilai tidak berhasil maka selanjutnya meninjau kembali rencana yang direncanakan untuk membuat siklus yang baru sampai tujuan dapat tercapai. Ilustrasi pelaksanaan tindakan kelas model spiral di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber: Wiriaatmadja 2007:66

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap, setiap siklus mempunyai kekurangan pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam penelitian ini disesuaikan dengan

kebutuhan peneliti. Bila penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan maka siklus bisa dihentikan. Untuk lebih jelasnya, dalam gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan** (Planning)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto 2008:2). Perencanaan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat untuk penelitian. Berdasarkan observasi awal ini peneliti menemukan masalah dimana siswa pada umumnya tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat. Ketika guru mengatakan ada yang mau ditanyakan? Siswa diam dan hanya beberapa orang yang bertanya maupun menyanggah, tetapi hanya orang itu-itu saja yang bertanya.

Pada tahapan ini, perencanaan yang dilakukan meliputi sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas XI IPS 3.
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- c. Mendiskusikan peristiwa-peristiwa kekinian yang akan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah.
- d. Meminta kesediaan mitra dalam hal ini guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Bandung untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- e. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai.
- f. Menentukan model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- g. Menentukan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.

- h. Menggunakan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- i. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat kemampuan berargumentasi siswa yang dikaitkan dengan peristiwa kekinian.
- j. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan peristiwa kekinian.
- k. Membuat rencana untuk perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdialog dengan kolaborator.
- l. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

2. **Tindakan** (Action)

Menurut Rizki, N (2009:48) "Tindakan merupakan praktek pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya". Pada saat tindakan ini, peneliti melaksanakan penelitian dalam empat siklus. Tindakan dilaksanakan tidak hanya didalam kelas, yaitu dengan adanya wawancara dan observasi langsung terhadap kelas XI IPS 3. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan dilakukan oleh peneliti serta kolaborator.

Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan peristiwa kekinian sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- b. Mengembangkan pembelajaran sejarah diantaranya dengan mengangkat masalah sosial, bencana alam, dan politik di Indonesia.
- c. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat kemampuan berargumentasi siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

- d. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas.
- e. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah berdialog.
- f. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh serta menyelesaikan penelitian.

3. **Pengamatan** (Observation)

Pengamatan merupakan pendokumentasian pengaruh tindakan yang diberikan kepada (subjek) siswa (Rizki, N 2009:49). Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan selain itu, dalam pengamatan juga dilakukan analisis. Peneliti melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh tindakan. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IX IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung.

Pada tahapan ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru, yang mencakup hal-hal berikut:
 - 1) Melaksanakan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - 2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan
 - 3) Mengakaitkan pembelajaran sejarah dengan peristiwa kekinian seperti bencana alam, politik, dan masalah sosial di Indonesia
 - 4) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas
 - 5) Memberikan reward kepada siswa yang memperhatikan dan mau perbendapat atau menyanggah.

b. Melakukan pengamatan terhadap kesiapan belajar siswa, yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan peristiwa kekinian
- 2) Banyaknya siswa yang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung
- 3) Respon siswa terhadap topik yang dikembangkan guru
- 4) Respon siswa yang menjawab pertanyaan guru
- 5) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan untuk mengemukakan pendapat

c. Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yakni:

- 1) Keadaan kelas
- 2) Situasi belajar
- 3) Interaksi guru dan siswa

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi (Iswarita, H 2010:42). Dalam melakukan refleksi terhadap penelitian ini kegiatan mengulas perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis bersama kolaborator mengenai kekurangan dan kelebihan dalam belajar mengajar. Menurut Hopkins dalam Arikunto (2008: 80) ‘mengatakan bahwa refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintentis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terjadi masalah dalam refleksi, maka pengamatan ulang dapat dilakukan’.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di daerah Pasir Kaliki no 51. Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX IPS 3 tahun ajaran 2012/2013. Pada umumnya kebanyakan sikap siswa yang berpandangan negatif terhadap pembelajaran sejarah. Karena pengalaman belajar yang di ciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sejarah hanya menginformasikan, siswa mencatat apa yang di informasikan oleh guru, sehingga pembelajaran dianggap membosankan bagi siswa. Siswa kurang berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan di atas harus diperbaiki dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih berpartisipasi dalam KBM.

Peneliti melakukan penelitian awal mereka melakukan proses pembelajaran. Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kesan pertama yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu kedepannya peneliti mengharapkan siswa mempunyai perasaan senang dan tertarik pada pembelajaran sejarah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:102). Data-data mengenai proses tindakan, pengaruh tindakan serta hasil setelah dilaksanakan tindakan yang telah terkumpul selama berlangsungnya proses pelaksanaan tindakan dituangkan dalam catatan lapangan.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang di inginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang utamanya adalah peneliti. Alat bantu yang peneliti gunakan adalah lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses diskusi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi *buzz group*. Dimana peneliti tindakan kelas sebagai peneliti bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami diteliti, memberikan peranan penting bagi penelitiannya yakni adalah satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat

menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas (Wiriaatmadja, 2007: 96).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data dari penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apa bila observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan menggunakan catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semua (Wiriaatmadja, 2007: 110-111).

Observasi terbuka dalam penelitian ini menfokuskan pada hal-hal yang menjadi sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi *buzz group* untuk memunculkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan didiskusikan kembali dengan kolaborator. Hasil diskusi bahkan dijadikan refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang penting bagi peneliti untuk mengetahui perbaikan dari kemampuan berargumentasi siswa.

2. Tugas Kelompok

Tugas kelompok dalam penelitian ini dijadikan alat untuk menerapkan metode *diskusi buzz group*. Tugas-tugas yang diberikan pada penelitian ini mencari artikel yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Membandingkan banjir pada zaman Kerajaan Taruma dengan Jakarta saat ini (RPP 1), membandingkan jiwa maritim pada zaman kerajaan Sriwijaya dengan RI saat ini (RPP 2).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpul informasi dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa yang terjadi di kelas.

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Cara guru mendisai penerapan metode diskusi *buzz group* untuk memunculkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas IX IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung. Informasi tentang data tersebut bersumber dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui diskusi balikan. Alat bantu yang digunakan adalah lembar diskusi balikan.
2. Cara atau langkah yang sesuai diterapkan guru dalam menggunakan metode diskusi *buzz group* di kelas IX IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung sehingga dapat memunculkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah tugas-tugas dalam diskusi *buzz group*. Informasi tersebut diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data diskusi balikan.
3. Perubahan kemampuan berargumentasi siswa di kelas IX SMA Negeri 6 Bandung telah diterapkan metode diskusi *buzz group*. Tindakan tersebut dapat dilihat dari sesuai tidaknya proses belajar siswa dengan tujuan serta materi yang diterapkan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Berikut merupakan pemaparan dari analisis kualitatif dan kuantitatif adalah: Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) seperti yang dikemukakan oleh Creswell dalam Wiriatnadjaja (2007: 8) 'bahwa sebuah penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian inkuiri yang menyelidiki masalah-

Novia Intanita, 2013

Penerapan Metode Diskusi Buzz Group Untuk memunculkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sosial dengan tradisi metodologi yang berbeda'. Hal ini dikarenakan bahwa data yang didapat lalu di analisis dan bersifat kualitatif. Peneliti menggambarkan hasil lapangan yang kompleks dan melaporkan pandangan pada observer. Pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

a. Pengumpulan dan Kategori Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh berdasarkan dengan instrumen yang dibuat sebelumnya, kemudian dikondisikan dengan jenis dan sumbernya. Setelah tahapan tersebut dilakukan, dilanjutkan dengan peneliti menginter pretasikan pengelolaan data untuk memudahkan pengkatagorian data. Dalam penelitian ini data dikatagorikan untuk perubahan pada pembelajaran siswa.

b. Validasi Data

Validasi merupakan salah satu syarat penting untuk pelaksanaan jenis penelitian, termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

1) Member check

Yakni memeriksa kembali data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi yang didapat dari seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra yang dikonfirmasi kepada guru kelas melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.

2) Expert Opinion

Yaitu dengan mengecek kembali antara data yang ditemukan dengan pendapat para pakar dalam bidang ini, yaitu para pembimbing penelitian ini.